

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSP KOPPAS
UTAMA DI KABUPATEN JENEPONTO**

SRI SULIASMI

105730510814



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KSP KOPPAS UTAMA
DI KABUPATEN JENEPONTO**

OLEH

SRI SULIASMI

10573 05108 14

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO HIDUP

“kesuksesan adalah sebuah perjuangan. Tidak ada kesuksesan yang di raih dengan berpangkutangan ,maka bekerja keraslah dan jadilah yang terbaik, ”

“bahwa tidak ada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan,Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinnya”

(Q.S An Najm ayat 39 - 40)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada almamater saya khususnya

program studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Kedua orang tua saya Jufri dan Kasmawati beserta kakak, adik, dan

sahabat- sahabat saya.

Para dosen pembimbing,dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Keluarga

besar AK.12.14 Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Makassar



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan pada KSP Koppas Utama di Kabupaten Jeneponto"
Nama Mahasiswa : Sri Suliasmi
No. Stambuk/NIM : 10573 05108 14
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan pada tanggal 6 Oktober 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.,CA
NIDN: 0916096601

Pembimbing II,

Samsul Rizal, SE.,MM
NIDN: 0907028401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E.M.Si.Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

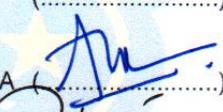
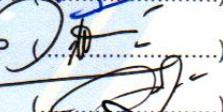
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

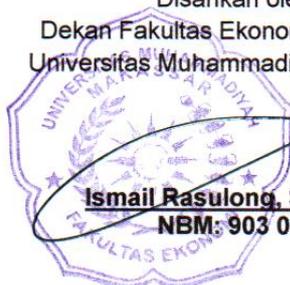
Skripsi atas nama **SRI SULIASMI, NIM : 10573 05108 14**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :185/2018 M, tanggal 26 Muharram 1440H/06 Oktober 2018. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.CA 
 2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.,CA.CSP 
 3. Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si 
 4. Samsul Rizal, SE.,MM 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Suliasmi
Stambuk : 10573 05108 14
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan pada KSP Koppas Utama di Kabupaten Jeneponto".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 6 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA.CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang **berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada KSP Koppas Utama Di Kabupaten Jeneponto”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Jufri dan ibu Kasmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.AK.CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Samsul Rizal, SE.,MM selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah serta banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus kelas Ak.12-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih kepada para sahabat atas motivasi bantuan materil dan non materil yang telah berjuang bersama dan menyelesaikan study bersama-sama pula.
10. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya Tulis satu persatu yang telah memberikan semangat. Kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum WR, WR.

Makassar, 3 oktober 2018

Penulis

ABSTRAK

SRI SULIASMI, 2018 **Analisis Kinerja Keuangan Pada KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto**. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Ansyarif Khalid Dan Pembimbing II Samsul Rizal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Koppas Utama. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan dengan populasi seluruh laporan keuangan tahun 2013 – 2017 sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan neraca dan RAPB tahun 2013 - 2017. Dari data yang diperoleh menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif presentase dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rentabilitas. .

Kata Kunci : *kinerja keuangan, rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.*

ABSTARCT

SRI SULIASMI, 2018. *Financial Performance Analysis at KSU Koppas Utama, Jeneponto Regencys. Thesis Faculty of Economics and Business Departement of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guild by Supervisor I Dr. Ansyarif Khalid And Advisor II Samsul Rizal.*

This study aims to determine the financial performance of KSP Koppas Utama. The benefits of this research are as a material consideration of cooperatives related to improving the financial performance of cooperatives. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The variables used are financial performance with the population of all financial statements for 2013 - 2017 while the sample is the balance sheet and RAPB financial statements for 2013 - 2017. From the data obtained using quantitative descriptive analysis method percentage by using financial ratios including Liquidity ratios, Solvabilias and Profitability ratios .

Keywords: *financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Koperasi	6
B. Laporan Keuangan.....	10
C. Kinerja Keuangan.....	13
D. Analisis Rasio Keuangan	15
E. Penelitian Terdahulu	22
F. Kerangka Konsep	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Variabel dan Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel	30

E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Metode Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	36
A. Sejarah dan Profil Koppas Utama	36
B. Visi dan Misi Koppas Utama	36
C. Bidang Usaha	36
D. Bidang Permodalan.....	38
E. Struktur Organisasi	39
F. Keanggoaan	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Laporan Keuangan	49
B. Analisis Laporan Keuangan	49
C. Hasil Analisis dan Kinerja Keuangan	63
D. Manfaat Hasil Analisis Atas Laporan Keuangan.....	66
BAB VI PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 3.2	Standar Pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas	34
Tabel 4.1	Daftar Pengurus, Penasehat, Pengurus Dan Karyawan KSP Koppas Utama	46
Tabel 5.1	Perhitungan Current Ratio	51
Tabel 5.2	Perhitungan Cash Ratio	52
Tabel 5.3	Perhitungan Total Asset to debt Ratio	54
Tabel 5.4	Perhitungan Total Equity to Debt Ratio	56
Tabel 5.5	Perhitungan Net Profit Margin	58
Tabel 5.6	Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	60
Tabel 5.7	Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	27
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Koppas utama.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era modern ini terdapat banyak usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia, termasuk saat menghadapi masa kritis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia ini sendiri. Kerja sama dalam masyarakat modern telah nampak wujudnya dalam suatu jaringan sistem yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk ikatan persekutuan hidup telah berkembang dan menjadi lebih beragam. Dalam kerja sama disamping memenuhi kebutuhan dengan menjaga kelangsungan hidup dan rasa aman, juga untuk memperoleh kasih sayang dan persahabatan seperti dalam keluarga.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, maka diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan koperasi tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi yang positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, koperasi merupakan kumpulan orang-orang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi dan lebih mengutamakan modal. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar prikemusiaan bagi kesejahteraan para anggotanya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana di pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar koperasi. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja koperasi biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas

laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja koperasi. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan koperasi yang bersangkutan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem keuangan koperasi. Efektifitas sistem pengukuran kinerja ditentukan dari kemampuan memenuhi tujuan dari pengukuran kinerja tersebut. Pengukuran kinerja keuangan yang efektif ditetapkan oleh manajemen dalam organisasi. Sehingga koperasi dapat menjalankan usahanya dengan optimal karena akan diketahui sejauh mana efektifitas kinerja koperasi tersebut. Pengukuran kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan analisis laporan keuangan, di mana dengan laporan keuangan tersebut dapat mengetahui kinerja keuangannya. Perlunya analisis kinerja keuangan pada koperasi, selain memberikan informasi keuangan juga memberikan informasi bagi pihak dalam koperasi itu sendiri maupun pihak luar. Dengan menganalisis kinerja keuangan dapat dipakai sebagai rencana yang akan datang dan kebijakan yang lebih tepat bagi koperasi.

KSP Koppas Utama merupakan koperasi yang memiliki bidang usaha pada usaha simpan pinjam, usaha pertokoan, perdagangan hasil bumi, industri garam serta pengelolaan hasil perikanan dan pertanian. Berdasarkan survei awal

bahwa koperasi simpan pinjam Koppas Utama di kabupaten Jeneponto sebagai salah satu lembaga keuangan yang berupaya mencapai visi misinya masih mengalami permasalahan permodalan baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Disisi lain, permintaan kredit anggota dan calon anggota semakin meningkat seiring dengan perkembangan usaha dan kebutuhan anggota itu sendiri.

Berikut ini adalah gambaran umum data keuangan koperasi KSP Koppas Utama yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini :

tahun	Aktiva (Rp)	Hutang (Rp)	Modal (Rp)
2013	1.476.463.482	1.024.569.047	451.894.435
2014	2.351.176.411	1.916.723.159	434.453.252
2015	3.931.200.772	1.823.598.182	2.107.602.590
2016	3.492.479.414	2.276.815.245	1.200.664.169
2017	4.307.354.004	2.493.188.979	1.088.165.065

Pada dasarnya penyusunan laporan keuangan koperasi KSP Koppas Utama tidak memperhatikan serta mencantumkan kinerja keuangan koperasi setiap tahunnya sehingga tidak ada yang menjadi acuan koperasi Koppas Utama dalam peningkatan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja keuangan koperasi simpan Pinjam Koppas Utama di Kabupaten Jeneponto, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Pada KSP Koppas Utamadi Kabupaten Jeneponto**” Untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Koppas Utama di Kabupaten Jeneponto.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Koppas Utama di Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di fakultas ekonomi dan bisnis, jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian inidiharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi ilmu akuntansi dalam menganalisis kinerja keuangan, tingkat kesehatan lembaga koperasi.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dihgunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga koperasi terkait untuk menempatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi

3. Kegunaan kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang khususnya pada bidang koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 dalam Yudiarto Perdana Putra, Nur Laely(2015:5) telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia, pengertian dari Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. (I M. Sarjana, K. Budi Susrusa, Dwi Putra Darmawan : 2013:4)

Menurut Soeriatmadja dalam Hendrojogi (2002:22) dalam Dinastya Saraswati Suhadak Siti Ragil Handayani (2013:3), koperasi adalah Suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai

manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama.

Menurut Moh Hatta dalam Arifin Sitio (2001:32) koperasi adalah suatu usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan buat seorang'. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada azas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:33) Adapun fungsi dan peran koperasi yang tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu

a. Fungsi dan peran koperasi.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
3. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

b. Prinsip Koperasi

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa, seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasarkan atas kesadaran sendiri. Setiap orang yang akan menjadi anggota harus menyadari bahwa, koperasi akan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya. Dengan keyakinan tersebut, maka partisipasi aktif setiap anggota terhadap koperasi akan timbul. Karena itu, dalam pembinaan dan pengembangan koperasi, prinsip ini sebaiknya dilaksanakan secara konsekuen sehingga koperasi dapat tumbuh dari bawah dan mengakar.

2. Pengelolaan secara demokratis.

Prinsip pengelolaan secara demokratis didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap anggota dalam pengelolaan koperasi. Pemilihan para pengelola koperasi dilaksanakan pada saat rapat anggota. Para pengelola koperasi berasal dari para anggota koperasi itu sendiri. Pada saat rapat anggota, setiap anggota yang hadir mempunyai hak suara yang sama dalam pemilihan pengurus dan pengawas. Setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk memilih dan dipilih menjadi pengelola.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Dalam prinsip ini, koperasi bukanlah badan usaha yang berwatak kapitalis sehingga SHU yang ddibagi pada anggota tidak berdasarkan modal yang dimiliki anggota dalam koperasinya. Tetapi berdasarkan kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota koperasinya.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Fungsi modal dalam koperasi bukan sekedar untuk mencari keuntungan (*profit motive*), akan tetapi dipergunakan untuk “kemanfaatan” anggota (*benefit motive*). Adapun jasa yang terbatas berarti bahwa suku bunga atas modal dalam koperasi tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

5. Kemandirian.

Kemandirian dalam koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya, dan keberanian mempertanggungjawabkan segala tindakan/perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi.

6. Pendidikan perkoperasian

Peningkatan kualitas sumber daya koperasi (SDMK) adalah sangat vital dalam memajukan koperasinya. Nampaknya UU No. 25 tahun 1992 mengantisipasi dampak dari globalisasi ekonomi dimana SDMK menjadi penentu utama berhasil tidaknya koperasi melaksanakan fungsi dan tugasnya.

7. Kerja sama antar koperasi

Kerja sama antaroperasi dapat dilakukan di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Prinsip ini sebenarnya lebih bersifat “strategi” dalam bisnis. Dalam teori bisnis ada dikenal “*Synergy Strategy*” yang salah satu aplikasinya adalah kerja sama antar dua organisasi atau koperasi.

c. Tujuan Koperasi

Menurut UU No. 25/1992 dalam Yudiarto Perdana Putra, Nur Laely(2015) tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD'45.

d. Asas Koperasi

Menurut pasal 5 bagian 3 UU No.12 Tahun 1967 dalam Yudiarto Perdana Putra, Nur Laely(2015) Tentang Asas Koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotong royongan. Dengan asas kekeluargaan telah mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi untuk kepentingan bersama. Sedangkan dengan asas kegotong royongan berarti pada koperasi tersebut terdapat kesadaran semangat kerjasama dan tanggungjawab bersama terhadap akibat dari karya.

B. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012: 21) dalam Marsel Pongoh (2013:2) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu koperasi, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan koperasi tersebut. laporan

keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan koperasi dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana koperasi mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu koperasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas koperasi tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sutrisno (2013:8) dalam Mutiara Nur' Rahmah , Euis Komariah (2016:3), "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi". Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja koperasi. Menilai kinerja keuangan koperasi, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada koperasi secara menyeluruh. Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatukoperasi, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar koperasi yang memiliki kepentingan terhadap koperasi.

Menurut Munawir, (2007:2) dalam Dinastya Saraswati , Suhadak , Siti Ragil Handayani (2013:3)Laporan keuangan adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu koperasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas koperasi tersebut.

Dalam koperasi Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode akan membantu pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perkembangan keuangan koperasi, juga dapat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Pengetahuan ini bermanfaat bagi manajemen sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu koperasi atau koperasi berkembang dengan baik adalah kebijaksanaan di bidang keuangan. Semua pihak yang berkepentingan terhadap suatu badan usaha sangat perlu mengetahui kondisi keuangannya. Kondisi keuangan dapat diketahui dengan menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh badan usaha yang bersangkutan dari suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan-pimpinan koperasi untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban serta perubahan netto dari kekayaan hasil aktivitas koperasi. Analisis terhadap data keuangan dari koperasi yang bersangkutan diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha koperasi. Data keuangan tersebut akan tercermin didalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha serta laporan keuangan yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak- pihak diluar koperasi. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja koperasi biasanya dalam

bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan, sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak koperasi dan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan koperasi.

C. Kinerja Keuangan

Dalam Marsel Pongoh (2013:4), Fahmi (2012 : 2) mengemukakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu koperasi telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Sucipto (2003:34) mengemukakan dalam Dinastya Saraswati dkk. (2013:3), pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu koperasi dalam menghasilkan laba.” Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan koperasi. Maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan koperasi dari laporan keuangan koperasi tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu koperasi telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi.

Menurut Fahmi, 2011:2) ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu koperasi secara umum, yaitu : Melakukan *review* terhadap data

laporan keuangan, Melakukan perhitungan, Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Menurut (Martono, 2002:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak stakeholders seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu koperasi atau koperasi.(Anita Aprilia 2014:3)

Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem keuangan koperasi. Efektifitas sistem pengukuran kinerja ditentukan dari kemampuan memenuhi tujuan dari pengukuran kinerja tersebut. Pengukuran kinerja keuangan yang efektif ditetapkan oleh manajemen dalam organisasi. Sehingga koperasi dapat menjalankan usahanya dengan optimal karena akan diketahui sejauh mana efektifitas kinerja koperasi tersebut. Pengukuran kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan analisis laporan keuangan, di mana dengan laporan keuangan tersebut dapat mengetahui kinerja keuangannya. Perlunya analisis kinerja keuangan pada koperasi, selain memberikan informasi keuangan juga memberikan informasi bagi pihak dalam koperasi itu sendiri maupun pihak luar. Dengan menganalisis kinerja keuangan dapat dipakai sebagai rencana yang akan datang dan kebijakan yang lebih tepat bagi koperasi. Analisis kinerja

keuangan terhadap laporan keuangan merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dana. (Budi Joko Santosa 2017:2-3).

Dalam hal ini faktor-faktor yang diperlukan untuk analisis laporan keuangan adalah neraca dan laporan sisa hasil usaha. Neraca terdiri dari aktiva dan pasiva yang mencerminkan hasil keputusan pendanaan, dilihat seberapa efektifnya penggunaan dana aktiva yang mendukung pendapatan dan seberapa efisien laba yang di peroleh guna memberikan imbalan kepada anggota koperasi. Dengan analisis laporan keuangan ini, pihak yang berkepentingan akan mendapatkan gambaran tentang perkembangan keuangan koperasi maupun kelemahan-kelemahannya yang dapat digunakan sebagai evaluasi. Hasil analisis historis akan sangat penting bagi koperasi dalam mengoperasikan modal kerja, sehingga dapat diketahui efisiensi dari modal yang dioperasikan dari tahun ke tahun. Dalam menganalisis kinerja keuangan digunakan tolok ukur yang biasa digunakan berupa rasio (perbandingan) atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan. Untuk menilai rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis, seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas pada suatu periode tertentu, yang biasanya dilakukan selama satu tahun. (Budi Joko Santosa 2017:2-3).

D. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Horne (1997) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja koperasi. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan koperasi yang bersangkutan. Menurut Djarwanto (2001:123), yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu

angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. (Rosmiaty Tarmizi, Selviana, Ardansyah (2013:2).

Analisis rasio dapat menjelaskan tentang hubungan antar variabel-variabel yang bersangkutan yang dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Analisis rasio merupakan metode analisis yang sering digunakan karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja koperasi. Bahwa dengan menggunakan analisis rasio maka diharapkan dapat diketahui kinerja koperasi khususnya dari hal keuangan dan juga dapat diketahui secara langsung perkembangan koperasi melalui laporan keuangan. Macam dan jumlah angka-angka rasio itu lebih banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan analisis. Namun demikian angka-angka rasio pada dasarnya digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama yaitu rasio berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio dan golongan kedua yaitu rasio yang didasarkan pada tujuan dari analisis. (I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Mahmudah 2017:2).

Menurut (Alwi, 1994:108) tujuan dari analisa rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh koperasi berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan. Sedangkan menurut (Riyanto, 1993:253) tujuan dari analisis rasio adalah untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan koperasi dengan ukuran ratio sehingga membantu manajemen untuk membuat suatu kebijaksanaan. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan koperasi,

analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan koperasi. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, yang berpedoman pada Peraturan Menteri dan UKM NO.06/PER/M.KUKM/V/2006. (Anita Aprilia 2014:3)

1. Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Bambang Subroto, 1985) dalam Mardahleni dan Nur Hamzah (2016:4). Suatu koperasi yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehinggampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa koperasi tersebut adalah *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyaikemampuan membayar adalah *illikuid*. Apabilakemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan "likuiditas badan usaha."

Rasio likuiditas ini digunakan untuk menganalisis dan membuat suatu penafsiranposisi keuangan jangka pendek dari koperasi. Suatu koperasi dikatakan mempunyai kondisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasional koperasi yang normal, mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden dan mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan (Kennedy dan McMullen (Rosmiaty Tarmizi, Selviana, dan Ardansyah 2013:4))

Adapun bagian-bagian dari rasio keuangan likuiditas menurut Kasmir, 2014:199) dalam mutiara nur' rahmah , euis komariah (2016 : 6) adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan koperasi memenuhi hutang.
- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang .

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2001) dalam Mardahleni dan Nur Hamzah (2016:5).Solvabilitas adalah kemampuan suatu koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu koperasi dikatakan solvabel apabila koperasi tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat koperasi itu likuidasi tetapi tidak dengan sendirinya koperasi itu likuid.

Rasio solvabilitas, rasio untuk mengukur kemampuan koperasi memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dikemukakan oleh (Hanafi dan Halim 2014:79) dalam Mutiara Nur' Rahmah , Euis Komariah (2016:7).

Adapun bagian-bagian dari rasio keuangan solvabilitas menurut Kasmir, 2014:199) dalam mutiara nur' rahmah , euis komariah (2016 : 7) adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Total Asset atas Hutang (*total Asset to Debt Ratio*), rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total hutang.
- b. Rasio modal sendiri atas hutang (*Total Equity to debt rasio*), rasio untuk membandingkan seluruh ekuitas , dengan seluruh hutang termasuk hutang lancar

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama kurun waktu tertentu serta memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. (Rahmat Nuryanto, Muhammad Tho'in, Herlina Kusumma Wardani: 2014)

Dalam munawir 2001: 86 di jelaskan bahwa rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu selanjutnya analisis rentabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang menunjukkan berapa besar kontribusi laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. (Evi: 2017).

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemaampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Siti Nur Kholifah, Adilistion:2014)

Dalam menghitung rasio rentabilitas di bedakan menjadi beberapa bagian perhitungan antara lain sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (*NPM*)

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih koperasi atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka

semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

2. Rentabilitas Ekonomi (Return On Asset)

Rentabilitas ekonomi atau return on asset ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2010:36) dalam Siti Nur Kholifah, Adilistion:2014)

3. *Return on Equity* (ROE)/ Rentabilitas Modal Sendiri

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri menurut Prastowo (2011:92-93) Rasio ini mengukur kemampuan equity yang menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya pposisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. (Evi Yulia:2017).

Munawir (2001:33) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. (I Putu Gede Bagus Hariwangsa, nigusti Putu wirapati:2017).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut kasmir (2012:172) dalam Dheo Rimbano Siti Masitoh (2016:6) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun tujuan rasio aktivitas menurut kasmir yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung dari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Sedangkan adapun manfaat dari rasio aktifitas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bidang piutang koperasi atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode tertentu dan manajemen mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang, sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

- b. Dalam bidang sediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan modal kerja berputar dalam satu periode.
- d. Dalam bidang aktiva dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode, dan manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva koperasi dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Adapun bagian-bagian dalam rasio keuangan aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Hari pengumpulan piutang (collection periods) yaitu perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha.
- b. Perputaran persediaan (inventory turn over) yaitu perbandingan antara total persediaan dengan pendapatan usaha.
- c. Perputaran total asset (total assets turn over) yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan capital employed.
- d. Rasio total modal sendiri terhadap total assets (TMS terhadap TA) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total asset

E. Penelitian terdahulu

Penelitian Yudiarto petrdana putra, Nur laely (2015) *menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi manunggal Universitas Kadiri*. Koperasi manunggal, merupakan koperasi dengan anggota seluruh karyawan Universitas kadiri yang bias mempertahankan eksistensinya sejak 1982 hingga sekarang, dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan membantu

menyelesaikan permasalahan keuangan dari para anggotanya. Berdasarkan analisis rasio laporan keuangan periode 2012- 2014, *current Ratio*, *Quick Ratio* dan Rentabilittas modal sendiri mendapat nilai rata-rata dengan predikat “baik sekali”. Untuk analisis rasio mendapatkan nilai rata-rata dengan predikat “kurang baik” didapat untuk analisis *Return On Assets*. Sedangkan analisis *Cash Ratio*, *Net Worth to Debt Raatio* mendapatkan nilai rata-rata dengan predikat “tidak Baik”. Sesuai dengan peraturan kementerian Negara koperasi manunggal universitas kadiri memiliki nilai predikat “kurang sehat”.

I M. Sarjana, K. Budi Susrusa dwi Putra Darmawan (2013) meneliti tentang *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng*. Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan KEP.MEN.NEG.Koperasi UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 tentang tingkat efisiensi rata-rata gabungan *current ratio* sebesar 186.3% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria sangat efisien. Analisis rata-rata gabungan *debt to asset ratio* sebesar 67.10% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria kurangefisien. Rata-rata gabungan *debt to equity ratio* sebesar 466.16% dibandingkan dengan standar yang ditentukan dalam kriteria sangat efisien. Analisis rata-rata gabungan *receivable turnover* sebesar 1.11 kali dibandingkan dengan standar yang ditentukan dan dinyatakan dalam kriteria kurang efisien. Rata-rata gabungan *cash turnover* sebesar 23.34 kali dibandingkan dengan standar yang ditentukan dinyatakan dalam kriteria cukup efisien. Analisis rasio rentabilitas ekonomi dimana rata-rata gabungan sebesar 3.67 % dibandingkan dengan standar yang ditentukan, rentabilitas ekonomi KSU di kabupaten Buleleng dinyatakan dalam kriteria cukup efisien.

Marsel Pongoh (2013), melakukan penelitian tentang *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.* Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Rasio Solvabilitas, keadaan perusahaan keadaan perusahaan tahun 2009 -2011 berada dalam posisi Solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Rasio Profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 – 2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

Penelitian Dinastya Saraswati, Suhadak dan siti Ragih handayani (2013), tentang *Anallisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009 – 2012)*. Koperasi dengan membagi antara total skor dengan total bobot lalu dikalikan dengan 100, sehingga dapat diketahui baik buruknya prestasi kinerja keuangan yang dicapai klasifikasi koperasi “ cukup berkualitas “ dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa prestasi kinerja keuangan KPRI Universitas Brawijaya Malang selama 3 periode yakni tahun 2009 hingga tahun 2011 cenderung stabil. Koperasi ini berhasil mempertahankan kinerja keuangannya selama 3 tahun periode berturut-turut, dengan adanya kondisi tersebut kemampuan manajemen KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam mengelola koperasi perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan pada

periode mendatang, namun pada tahun 2012 mencapai angka 180 termasuk klasifikasi koperasi “kurang berkualitas”

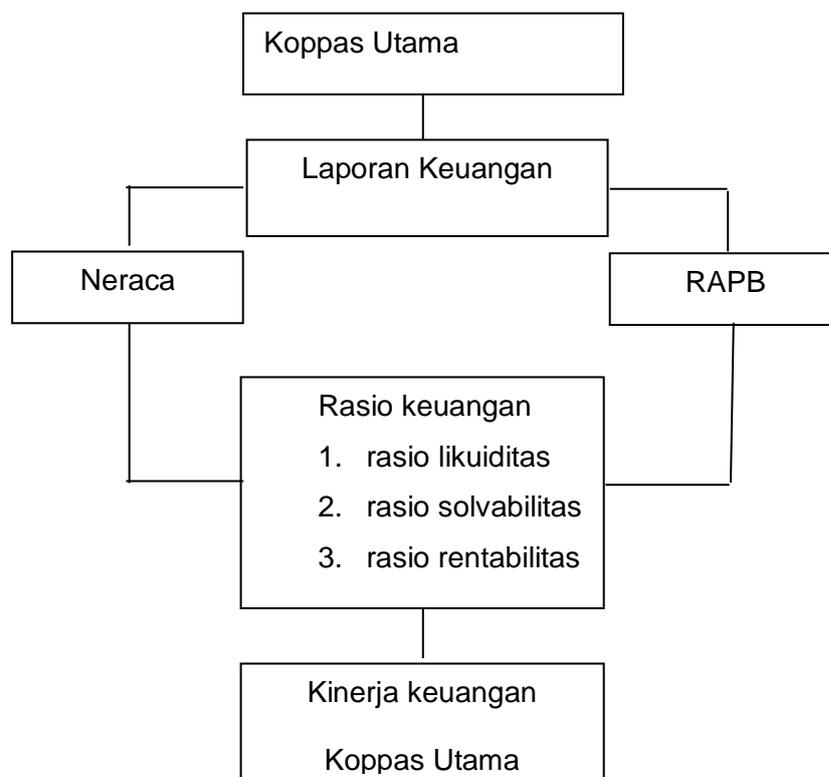
I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Mahmudah (2017) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011 – 2015. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Handayani Pemalang pada tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas menurut kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republic Indonesia No. 06 / Per. /M.KUKM /V /2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*, menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan jumlah piutang yang terlalu besar.

Penelitian oleh Anita Aprilia (2014), tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Rasio likuiditas atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada koperasi Dhaya harta berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republic Indonesia rasio tergolong sehat. Hal ini menunjukkan koperasi Dhaya harta mempunyai cukup uang tunai untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendek. (2). Rasio Solvabilitas atau kemampuan koperasi dalam menjamin keseluruhan hutang yang diukur dengan Rasio total hutang terhadap total asset pada koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia rasio tergolong sehat. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri pada koperasi Dhaya Harta berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi

Dan UKM Republik Indonesia rasio tergolong sehat. Angka rasio Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa koperasi Dhaya Harta memiliki kemampuan untuk melakukan pembelian aktiva tetap dengan menggunakan modal sendiri dan rasa aman kreditor yang mempercayakan dananya di koperasi. (3). Rasio Aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran piutang koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia rasio tergolong sangat tidak sehat. Semakin rendah perputaran piutang menunjukkan semakin lambat pengembalian modal dalam bentuk kas. (4). Rasio Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin Ratio pada tahun 2007 dan 2008 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia rasio tergolong cukup sehat sedangkan tahun 2009, 2010 dan 2011 tergolong sehat. Rasio Profitabilitas diukur Dengan *Return On Asset Rasio* berdasarkan Peraturan Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia rasio tergolong kurang sehat. Hal ini menggambarkan bahwa keseluruhan dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk memaksimalkan laba belum berjalan diukur dengan rasio Rentabilitas Modal Sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia rasio tergolong tidak sehat. Hal ini menggambarkan bahwa modal koperasi belum sepenuhnya efisien untuk meningkatkan SHU pada koperasi.

F. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok utama adalah mengetahui kinerja keuangan KSP Koppas Utama. Untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Koppas Utama di perlukan sejumlah data-data koperasi yakni berupa laporan keuangan koperasi diantaranya adalah Laporan Neraca Dan Laporan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Dari laporan neraca dan RAPB ini di analisis menggunakan rasio keuangan sebagai indikator penilaian koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006. Dari hasil analisis ini maka dapat diketahui kinerja keuangan koperasi Koppas Utama.



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menjabarkan hasil analisis 3 aspek rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM NO.06/PER/M.KUKM/V/2006 yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas pada KSP Koppas Utama dari tahun 2013 sampai 2017, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di koperasi simpan pinjam Koppas Utama. Jl. Pahlawan Ruko pasar Karisa No.5 Kecamatan Binamu, empang Kabupaten Jeneponto, Sulawesi selatan pada tanggal 31 Juli 2018.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Berdasarkan dari judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Keuangan KSP Koppas Utama Tahun 2013 – 2017 di Kabupaten Jeneponto” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal yakni Kinerja Keuangan.

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator- indikator yang membentuknya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Jenis variabel	Indikator	penjelasan
Kinerja Keuangan		Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
Rasio Likuiditas		Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
	1. Rasio Lancar (<i>current Ratio</i>)	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
	2. Rasio Kas (<i>Cash ratio</i>)	Rasio yang membandingkan kas dan bank dengan hutang lancar.
Rasio Solvabilitas		Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.
	1. Rasio Aktiva Atas Hutang (kewajiban) (<i>Total Asset To Debt Ratio</i>)	Rasio yang membandingkan total aktiva dengan total hutang (kewajiban).
	2. Rasio Modal Sendiri Atas Hutang (Kewajiban) (<i>Total Equity To Debt Ratio</i>)	Rasio yang diperoleh dengan cara membagi antara modal sendiri dengan total hutang (kewajiban)
Rasio rentabilitas		Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan.

	1. Kemampuan Menghasilkan Laba (<i>Net Profit Margin</i>)	Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.
	2. Rentabilitas Ekonomi (<i>Return On Asset</i>)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
	3. Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return On Equity</i>)	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi populasi adalah seluruh data laporan keuangan KSP Koppas Utama tahun 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan KSP Koppas Utama khususnya neraca dan laporan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) tahun 2013-2017.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah :Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kuantitatif yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam Koppas Utama 5tahun terakhir.

b. Sumber data

1. Data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen langsung misalnya laporan keuangan koperasi.
2. Data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data ini dapat diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan pemimpin koperasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teori sekaligus sebagai alat dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Penelitian lapangan
 - a. Observasi/pengamatan yakni kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengumpulan data melalui metode ini yakni mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data dan keuangan pada bagian pembukuan.
 - b. Interview/ wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka dengan pewawancara.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif presentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian

tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan presentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk prosentase.

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas untuk mengukur tingkat kinerja Koperasi koppas utama yang berpedoman pada Peraturan Menteri dan KUKM NO.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Adapun rasio-rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Aktiva Atas Hutang (*Total Asset To Debt Ratio*)

$$\text{Rasio aktiva atas hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri Atas Hutang (*Total Equity To Debt Ratio*)

$$\text{Rasio modal sendiri atas hutang} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas ekonomi (Return on asset)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c. Rentabilitas Modal sendiri(*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Adapun standar pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 3.2

**STANDAR PENGUKURAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS
DAN RASIO RENTABILITAS**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1	Rasio Likuiditas		
	a. Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>)	200% s/d 250%	Sangat Baik
		175% - <200%	Baik
		150% - <175%	Cukup Baik
		125% - <150%	Kurang Baik
		<125%	Buruk
	b. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	Sangat baik
		16% - 20%	Baik
		21% - 25%	Kurang baik
		≤10%	Buruk
2.	Rasio Solvabilitas	151% - 170%	Sangat baik
	a. Rasio aktiva atas hutang (<i>Total asset to debt ratio</i>)	121% - 150 %	Baik
		110% - 149%	Kurang baik
		≤110%	buruk
	b. Rasio Modal Sendiri Atas Hutang (<i>Total Eqty To Debt Ratio</i>)	149% - 165%	Sangat baik
		120% - 148%	Baik
		110% - 119%	Kurang baik

3.	Rasio Rentabilitas	$\leq 10\%$	Buruk
	a. Kemampuan menghasilkan laba (<i>Net Profit Margin</i>)	$\geq 15\%$	Sangat baik
		10% - <15%	Baik
		5% - <10%	Cukup baik
		1% - <5%	Kurang baik
		<1%	Buruk
	b. Rentabilitas Ekonomi (<i>Return On Asset</i>)	$\geq 10\%$	Sangat baik
		7% - <10%	Baik
		3% - <7%	Cukup baik
		1% - <3%	Kurang baik
		<1%	Buruk
	c. Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return On Equity</i>)	$\geq 21\%$	Sangat baik
		15% - <21%	Baik
		9% - <15%	Cukup baik
		3% - <9%	Kurang baik
<3%		Buruk	

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Koppas Utama Kabupaten Jeneponto.

Koppas Utama merupakan singkatan dari Koperasi “Pasar Untung Bersama” yang beroperasi sejak tanggal 01 Juni 2008 yang saat didirikan beranggotakan 28 orang. Berakta notaris nomor 01 tanggal 19 Januari 2009, Berbadan hukum nomor: 32/DK.UMKM/VII/2009, tanggal 07 Juli 2009 oleh Kementerian Koperasi dan UMKM.

B. Visi dan Misi Koppas Utama kabupaten Jeneponto.

Anggota pendiri merupakan pedagang, petani palagung, petambak ikan garam, nelayan, dan pegawai negeri sipil. Mereka mendirikan Koppas Utama dengan visi:

“Bersama Koppas Utama Kita Tingkatkan Semangat Berkoperasi dengan semangat gotong royong demi meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat”

Visi ini merupakan arah dan tujuan yang akan diwujudkan melalui misi:

1. Peran aktif anggota sebagai subyek dan obyek usaha koperasi
2. Kemitraan global
3. Peningkatan SHU
4. Peningkatan dan pengembangan permodalan
5. Peningkatan sumber daya manusia yang berkompotensi

C. Bidang usaha

Diversifikasi usaha yang dilakukan KSP Koppas Utama guna meningkatkan pasar akibat kompotiter yang bergerak di sektor simpan pinjam sangat ketat,

maka diperlukan strategi penjualan produk baik simpanan, pinjaman, barang-barang maupun jasa sewa kendaraan. Guna mewujudkan maksud dan tujuan KSP Koppas Utama mempunyai unit usaha saat ini yang terdiri dari:

a. Usaha Simpan Pinjam Pola Grameen

1) Simpanan

Simpanan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka, asuransi dan setoran center.

2) Pinjaman

a) Pinjaman sementara (PITARA), yaitu jenis pinjaman dengan jangka waktu pinjaman selama 1 bulan sampai 3 bulan.

b) Pinjaman investasi (PITASI) yaitu jenis pinjaman untuk anggota dan calon anggota untuk pengembangan usaha.

c) Pinjaman pegawai swasta/negeri (PINISI) yaitu jenis pinjaman untuk anggota dan calon anggota pegawai swasta dan negeri.

b. Usaha Pertokoan.

Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan memperluas pasar, unit ini melayani penjualan barang secara tunai, kredit maupun penyewaan. Barang-barang yang dijual seperti barang elektronik, alat komunikasi, perabot rumah tangga, pakaian maupun kendaraan. Sedangkan yang disewakan seperti kamera, proyektor, kendaraan roda tiga dan excavator mini.

c. Usaha Perdagangan hasil Bumi.

d. Untuk membantu anggota mengakses pasar pada komoditi seperti beras, cengkeh, bawang dan garam, Koppas Utama memiliki mitra yang dapat

menyerap hasil produksi anggota sehingga kebutuhan anggota dapat terpenuhi.

e. Usaha Industri Garam.

Garam adalah komoditi yang paling berpengaruh pada Kabupaten Jeneponto dan memiliki peluang pasar. KSP Koppas Utama awalnya hanya melakukan perdagangan bahan bakuan berkembang ke industri pengelolaan garam beryodium.

f. Usaha Pengelolaan hasil Perikanan dan Pertanian

Sebagai hasil baru di koppas utama yang diselenggarakan untuk mengakomodasi anggota di sektor industri rumah tangga. Dalam pengembangan usaha ini pengurus melengkapi legalitas usaha untuk bersaing dengan produk olahan perikanan dan pertanian yang sejenis.

D. Bidang permodalan

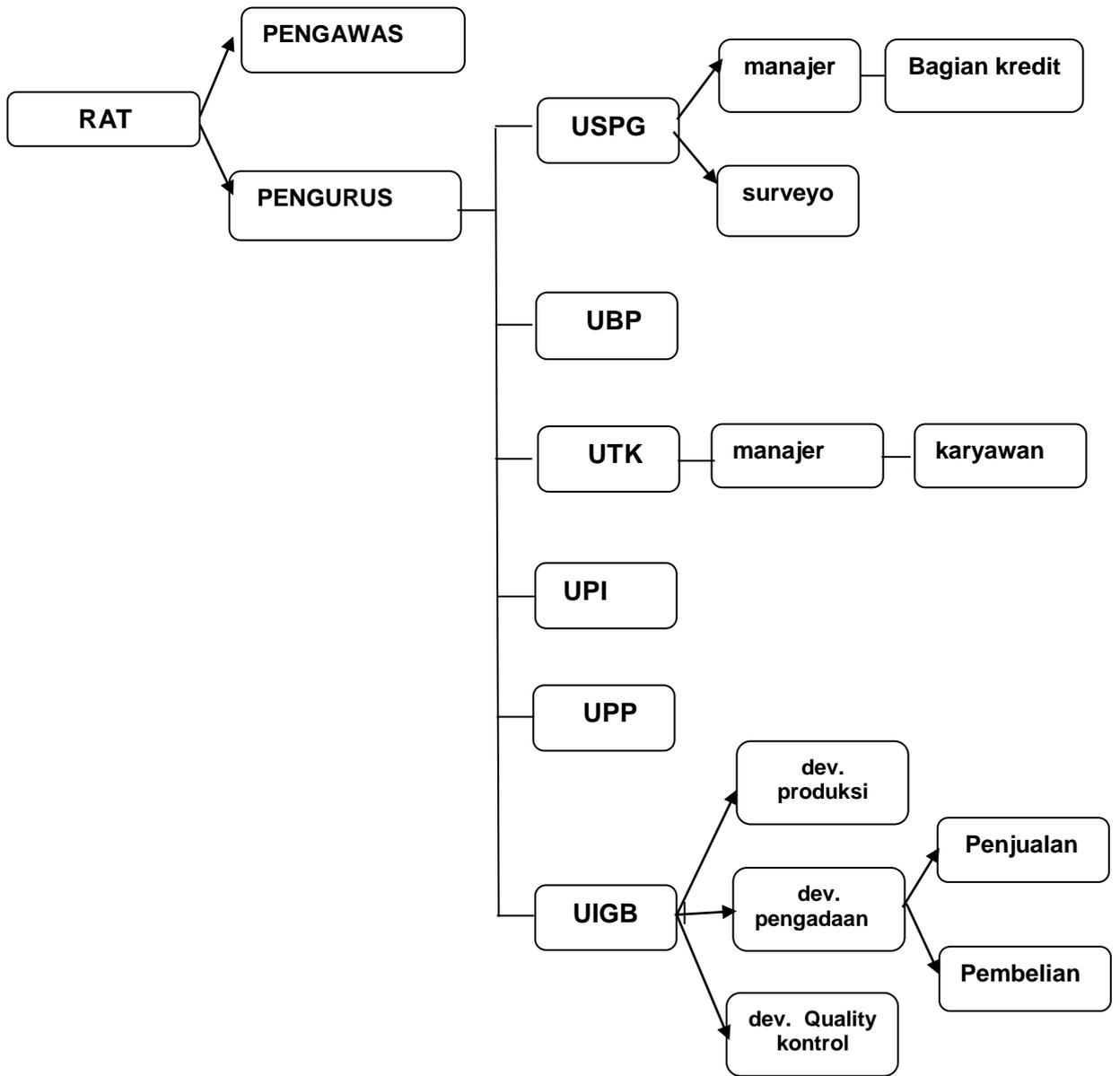
Setiap usaha yang dilakukan Koppas Utama guna meningkatkan jumlah modal dan penggunaan manfaat koperasi serta peningkatan sisa hasil usaha yang bertujuan mensejahterakan anggota. Modal adalah pilar dari usaha yang akan dikelola dan bersumber dari dalam dan dari luar koperasi. Adapun sumber modal Koppas Utama bersumber dari:

- a. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, Dana cadangan, Dana cadangan kerugian piutang dan Sisa hasil usaha.
- b. Modal dari luar, terdiri dari simpanan berjangka, sentoran center, tabungan anggota dan karyawan, dana resiko, dana penyertaan, Dana-dana serta dana pihak ke III.

E. Struktur organisasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi. Dengan dibentuknya koperasi memerlukan pelaksanaan manajemen koperasi diantaranya mengenai bagan struktur organisasi koperasi. Struktur organisasi koperasi menggambarkan susunan, isi dan luas cakupan koperasi serta membedakan posisi, fungsi serta tanggungjawab masing-masing anggota. Adapun struktur organisasi Koppas Utama adalah sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI KOPPAS UTAMA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koppas Utama

Sumber: Koppas Utama kab. Jeneponto

a. Rapat anggota tahunan

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi yang berarti sebagai persoalan mengenai sesuatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Disini para anggota dapat berbicara, memberi usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Ini berarti pula bahwa dalam tata kehidupan koperasi, rapat anggota merupakan pencerminan demokrasi dalam koperasi. Dalam rapat anggota inilah segala masalah yang menyangkut tata koperasi ditetapkan, dimana keputusan dalam rapat anggota sejauh mungkin diambil berdasarkan hikmah kebijaksanaan dalam pemusyawaratan. Mengingat pentingnya rapat anggota ini, maka tidak dibenarkan apabila anggota mewakili dirinya pada orang lain.

Rapat anggota merupakan lembaga tertinggi dalam organisasi koperasi. Oleh karena itu rapat anggota itu juga harus melaksanakan fungsi-sungsi manajemen terhadap koperasi yang dimilikinya. Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari rapat anggota tahunan yaitu:

1. Menetapkan isi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi sebagai sumber segala aturan koperasi.
2. Menetapkan rencana kerja dan berbagai kebijaksanaan yang harus dijabarkan lebih lanjut oleh pengurus.
3. Menambah/memperluas/mengurangi bidang usaha.
4. Menetapkan dan mengubah simpanan wajib anggota setiap bulannya.
5. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus, badan
6. Pemeriksa, dewan penasehat dan karyawan.

7. Menetapkan kebijaksanaan atas usul pengurus yaitu tentang gaji, tunjangan lembur dan sebagainya.
8. Meningkatkan kerjasama antara pengurus, badan pengawas, penasihat dan karyawan.
9. Mengadakan penilaian atas rencana kerja yang dibuat pengurus dan pelaksanaannya.

b. Pengurus

Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama 5 tahun sesuai dengan anggaran koperasi. Sepertiga anggota koperasi dapat dipilih dari orang-orang yang bukan anggota koperasi, sedangkan sisanya sebesar dua pertiga adalah harus benar-benar anggota koperasi. Pengurus koperasi harus bertanggungjawab langsung pada rapat anggota. Tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya dimuka dan diluar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat anggota.

Pengurus koperasi didalam menjalankan kegiatan operasional harian dibantu oleh pelaksana harian koperasi yang dipimpin oleh seorang manajer ataupun direktur koperasi. Diamembawahi beberapa kepala bagian dan sejumlah besar karyawan. Adapun fungsi pengurus koperasi adalah sebagai berikut:

1. Mengelola koperasi dan usahanya,
2. Mengajukan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi,
3. Menyelenggarakan rapat anggota,

4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas,
5. Menyeleggarakan pembukuan keuangan dan investasi serta tata tertib,
6. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Adapun wewenang pengurus dalam koperasi adalah antara lain sebagai berikut:

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan,
2. Melakukan tindakan dan upaya bagi kemajuan, kepentingan serta pemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawab yang diperoleh dalam rapat anggota,
3. Memutuskan pada penerimaan dan penolakan anggota baru koperasi,
4. Memberhentikan anggota koperasi sesuaidengan anggaran dasar,
5. Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola yang dapat bertanggungjawab sesuai dengan keputusan rapat anggota.

c. Pengawas

Pengawasan adalah proses dimana pemimpin ingin apakah hasil– hasil pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan yang telah di tentukan. Pengawas harus berpedoman terhadap rencana yang telah di putuskan perintah terhadap pelaksanaan, pekerjaan, ujuan dan kebijaksanaan yang telah di tentukan. Badan pengawas tidak dapat dirangkap dengan jabatan pengurus karena dalam melaksanakan tugas dan wewenang badan pengawas harus merahasiakan hasil – hasil pengawasannya tersebut terhadap pihak ketiga.

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Karena itu, pengawas bertanggungjawab kepada rapat anggota. Sedangkan persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar. Adapun tugas dan wewenang seorang pengawas dalam koperasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi,
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya,
3. Pengawas mempunyai wewenang untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan,
4. Pengawas berwenang untuk merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga

d. Penasehat

Fungsi sebagai penasehat ini berlaku baik bagi para manajer maupun bagi para anggota. Bagi para manajer meminta nasihat kepada pengurus adalah penting sekali artinya, terutama dalam rangka penjabaran dan penerapan kebijaksanaan operasional dari kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan oleh pengurus. Adapun tugas dan wewenang sebagai seorang penasehat adalah sebagai berikut:

1. Pelindung dan penasehat bertindak untuk dan atas nama pelindung dan penasehat,
2. Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat, dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan AD/ART dan visi misi organisasi,

3. Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan organisasi sesuai dengan AD/ART dan Visi Misi organisasi.

e. Karyawan

Karyawan koperasi adalah orang yang bekerja pada perusahaan koperasi dan yang melaksanakan usaha, melayani pelanggan, dan membantu pengurus dalam membuat pertanggungjawaban kepada pemilik koperasi. Apabila usaha koperasi masih kecil maka karyawan yang diperlukan cukup 2 atau 3 orang, jika usaha koperasinya semakin besar maka semakin banyak pula karyawan yang diperlukan.

Didalam koperasi diperlukan seorang ahli manajemen personalia yang bertugas untuk:

1. Merencanakan pembagian tugas,
2. Melaksanakan pembagian tugas,
3. Mengorganisasikan masing-masing unit aktivitas
4. Mengawasi semua kegiatan yang ada,
5. Menambah pengetahuan karyawan,
6. Memikirkan kesejahteraan mereka secara memadai.

Berikut ini adalah daftar pengurus, penasehat, pengawas dan karyawan pada KSP Koppas Utama Kab Jeneponto antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1

**DAFTAR PENGURUS, PENASEHAT, PENGAWAS dan KARYAWAN
KSP KOPPAS UTAMA KABUPATEN JENEPONTO**

No	Coordinator	Nama	Jabatan
1	Pengurus	Maryam S. Syahrir	Ketua
		Irham S. Jaya	Sekretaris
		Suwandy Deny	Bendahara
2	Pengawas	H. M. Natsir Tamma Sp.d	Ketua
		Jabal Arfa, SE	Anggota
		Hj. Tenri Lily	Anggota
3.	Penasehat	Syamsuddin Karlos,SE	
4.	Karyawan	Jabal Arfa, SE	Manajer Umum
		Sumiati, SE	Manajer Unit Simpan Pinjam
		Nurul Istiana	Manajer Unit Pertokoan /pembiayaan
		Harnawati	Manajer Unit Industri Garam
		Nur Rahmi, ST	Manajer Unit Pengelolaan Hasil Pertanian & Perikanan
		Irhan	Manajer Unit Budidaya Perikanan & pertanian
		Irsyal	Manajer Unit Penangkapan Ikan

Sumber: Data koperasi KSP Koppas Utama Kab. Jeneponto.

F. Keanggotan

Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi maju dan mundurnya koperasi berasal dari anggota. Koperasi dapat berkembang baik bilamana anggota dan pengurus merasa berkepentingan terhadap kemajuan koperasi. Keanggotaan koperasi berdasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindahtangankan karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat pada anggota yang bersangkutan.

Peran aktifnya anggota merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi. Peran aktif koperasi berarti dapat dikatakan juga sebagai anggota yang memiliki keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi, dan bertanggungjawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi. Anggota koperasi ini mempunyai hak dan kewajiban yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Jumlah anggota dan calon anggota dari koperasi ini tiap tahunnya mengalami kenaikan, khususnya untuk calon anggota.

Adapun keuntungan menjadi anggota KSP Koppas Utama Kabupaten Jenepono adalah sebagai berikut:

1. Menjadi pemegang saham / pemilik koperasi
2. Mendapatkan keuntungan dari pendapatan jasa usaha yang dikelola oleh Koppas Utama
3. Mendapatkan keuntungan dari pendapatan jasa simpanan Koppas Utama
4. Jika melakukan peminjaman mendapatkan potongan jasa pinjaman

5. Menyimpan di koperasi Koppas Utama tidak memiliki administrasi bulanan dan pemindahbukuan.
6. Memiliki kesempatan mendapatkan paket hadiah anggota terbaik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KSP Koppas Utama Kabupaten Jenepono Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 jumlah anggota yang tercatat adalah tahun 2013 sebanyak 1400 anggota, tahun 2014 sebanyak 2400 anggota, tahun 2015 sebanyak 3100 anggota, tahun 2016 sebanyak 3480 anggota dan pada tahun 2017 anggota sebanyak 4200. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa daftar anggota KSP Koppas Utama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan berdasarkan data koperasi KSP Koppas Utama tahun 2013 sampai dengan 2017.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar koperasi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja koperasinya biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan Laporan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) tahun 3013 sampai dengan 2017.

Laporan neraca adalah laporan dengan posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal. Sedangkan laporan RAPB adalah representasi harapan yang kemudian dikuantitatifkan menjadi angka-angka. Angka-angka yang dimaksudkan tersebut dijadikan bagiann dari keputusan RAT dan selanjutnya menjadi target bagi pengurus dalam menjalankan roda perkoperasian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada KSP Koppas Utama pada Laporan neraca dan laporan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) yang diperoleh mengalami perubahan nilai dari tahun ke tahun disebabkan perubahan nilai aktiva, kewajiban dan modal pada neraca serta pendapan dan biaya yang berbeda pula setiap tahunnya.

B. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan koperasi adalah suatu proses penelitian laporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi

keuangan koperasi dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah di capai. Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan KSP Koppas Utama dianalisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio keuangan koperasi terhadap laporan keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan koperasi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi menganalisis dan membuat suatu penafsiran posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi. Untuk menghitung rasio lancar maka di pergunakan rumus di bawah ini

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.1

PERHITUNGAN *CURRENT RATIO* KSP “KOPPAS UTAMA”

KABUPATEN JENEPONTO

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Naik/ turun
2013	Rp1.420.767.482	Rp 472.476.185	300,71	0
2014	Rp 2.244.912.411	Rp 1.916.723.159	117,12	-183,58
2015	Rp 3.785.661.772	Rp 1.823.598.182	207,59	90,47
2016	Rp 3.285.174.414	Rp 2.276.816.245	144,29	-63,30
2017	Rp 3.388.361.044	Rp 2.493.188.979	135,90	-8,38

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan *Current Ratio* KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Perolehan nilai *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 300.71% yang diperoleh dari hasil membandingkan antara aktiva lancar sebesar Rp 1.420.767.482 dengan hutang lancar sebesar Rp 472.476.185 , yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar di jamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 3.007. Pada tahun 2014, *Current Rati* mengalami penurunan nilai yaitu sebesar 183.58 sehingga *Current Ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 117.12% yang diperoleh dari hasil membandingkan aktiva lancar sebesar Rp 2.244.912.411 dengan hutang lancar sebesar Rp1.916.723.159. Rasio ini dapat menjelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1.00 dapat di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1.1712. Tahun 2015 *Current Ratio* yang dimiliki KSP Koppas Utama mengalami kenaikan sebesar 90.47 dari tahun sebelumnya sehingga jumlah *Current ratio* yang dimiliki Sebesar 207.59. Nilai ini diperoleh dari hasil membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar pada tahun 2014. Dimana jumlah aktiva lancar adalah Rp 3.785.661.772 dan hutang lancar

sebesar Rp 1.823.598.182. Dari nilai tersebut rasio ini menjelaskan bahwa setiap Rp1.00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2.0759.

Pada tabel 4.2, *current ratio* yang dimiliki pada tahun 2016 adalah 144.29%. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 63.3 dari tahun sebelumnya. Nilai *current Ratio* diperoleh dari hasil membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dimana aktiva lancar sebesar Rp 3.285.174.414 dan jumlah hutang lancar sebesar Rp 2.276.815.245. Setiap Rp1.00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1.4429. Pada tahun 2017, data yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* sebesar 135.90% dan mengalami penurunan sebesar 8.37 dari tahun sebelumnya. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan aktiva lancar sebesar Rp 3.388.361.044 dengan hutang lancar sebesar Rp2.493.188.979 dimana dari hasil *Current Ratio* ini menunjukkan setiap Rp1.00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1.359.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas + Bank}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 5.2

PERHITUNGAN CASH RATIO KSP “KOPPAS UTAMA”

KABUPATEN JENEPONTO

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio	Naik/ Turun
2013	Rp 43.699.292	Rp 472.476.185	9,25	-
2014	Rp 263.487.911	Rp 1.916.723.159	13,75	4,50
2015	Rp 137.632.715	Rp 1.823.598.182	7,55	-6,20
2016	Rp 11.076.900	Rp 2.276.816.245	0,49	-7,06
2017	Rp 137.365.064	Rp 2.493.188.979	5,51	5,02

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto tahun 2013 sampai dengan 2017 khususnya Cash Ratio. Berikut ini adalah penjelasan dari tabel 4.3.

Tahun 2013 KSP Koppas Utama menghasilkan *Cash Ratio* sebesar 9.25. yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh 9.25 dari aktiva lancar yang berasal dari Kas dan Bank, dimana nominal Kas dan Bank sebesar Rp43.699.292 dan Hutang Lancar sebesar Rp 472.476.185. Tahun 2014, *Cash Ratio* yang dimiliki oleh KSP Koppas Utama 13.75 % nilai ini mengalami kenaikan 4.50 dari tahun sebelumnya. Nilai ini diperoleh dari perbandingan Kas dan Bank sebesar Rp 263.487.911 dengan Hutang Lancar sebesar Rp 1.916.723.159. Dari jumlah *Cash Ratio* yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa setiap Rp1.00 hutang lancar mendapat jaminan sebesar 13.75 dari aktiva lancar dimana dalam hal ini adalah Kas dan Bank.

Cash Ratio yang dimiliki koperasi tahun 2015 adalah 7.55. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 6.20 dari tahun sebelumnya. Dari nilai *Cash Ratio* yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 Hutang lancar mendapat jaminan sebesar 7.55 dari Aktiva Lancar yang berasal dari Kas dan Bank dimana Nominal Kas dan Bank sebesar Rp 137.632.715 dan Hutang lancar sebesar Rp 1.823.598.182. Tahun 2016 *Cash Ratio* yang diperoleh adalah 0.49%. Nilai ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7.06. Dari nilai *Cash Ratio* yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 Hutang lancar mendapat jaminan sebesar 0.49 dari Aktiva Lancar yang berasal dari Kas dan Bank. Nominal Kas dan Bank sebesar Rp 11.076.900 dan Hutang lancar sebesar Rp.2.276.816.245.

Tahun 2017 *Cash Ratio* yang dimiliki Ksp Koppas Utama adalah 5.51%. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 5.02 dari tahun sebelumnya. Dari nilai *Cash Ratio* yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 Hutang lancar mendapat jaminan sebesar 5.51 dari Aktiva Lancar yang berasal dari Kas dan Bank. Nominal Kas dan Bank sebesar Rp137.365.064 dan Hutang lancar sebesar Rp.2.493.188.979.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio total Aktiva atas hutang (*total asset to Debt Ratio*)

$$\text{Rasio aktiva atas hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5.3

**PERHITUNGAN TOTAL ASSET TO DEBT RATIO KSP
"KOPPAS UTAMA" KABUPATEN JENEPONTO**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Assest To Debt Ratio	Naik/Turun
2013	Rp 1.476.463.482	Rp 1.024.569.047	144,11	-
2014	Rp 2.351.176.411	Rp 1.916.723.159	122,67	-21.44
2015	Rp 3.931.200.772	Rp 1.823.598.182	215,57	92.91
2016	Rp 3.492.479.414	Rp 2.276.815.245	153,39	-62.18
2017	Rp 4.307.354.044	Rp 2.493.188.979	172,76	19.37

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto tahun 2013 sampai dengan 2017

khususnya pada Rasio Total Aktiva Atas Hutang (*Total Asset To Debt Ratio*) sebagai berikut :

Tahun 2013 *Total Asset to Debt Ratio* yang diperoleh koperasi adalah 144.11. Dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1.00 hutang dapat dijamin oleh Rp 1.4411 aktiva. Hasil *Total Asset to Debt Ratio* diperoleh dari hasil bagi antara total aktiva sebesar Rp1.476.463.482 dengan total hutang sebesar Rp 1.024.569.047. Tahun 2014, *Total Asset to Debt Ratio* yang diperoleh koperasi adalah 122.67. Dari nilai *Total Asset to Debt Ratio* yang dihasilkan ini mengalami penurunan sebesar 21.44 dari tahun sebelumnya. Rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1.00 hutang dapat dijamin oleh Rp 1.2267 aktiva. Hasil *Total Asset to Debt Ratio* diperoleh dari hasil bagi antara total aktiva sebesar Rp 2.351.176.411 dengan total hutang sebesar Rp.1.916.723.159.

Total Asset to Debt Ratio yang dimiliki KSP Koppas Utama pada tahun 2015 adalah 215.57. Nilai yang diperoleh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 92.91. Perolehan nilai *Total Asset to Debt Ratio* diperoleh dari hasil bagi antara total aktiva dengan total hutang yang dimiliki. Total aktiva yaitu sebesar Rp 3.931.200.772 dan total hutang sebesar Rp 1.823.598.182. Tahun 2016, *Total Asset to Debt Ratio* yang diperoleh koperasi adalah 153.39. Dari nilai *Total Asset to Debt Ratio* yang dihasilkan ini mengalami penurunan sebesar 62.18 dari tahun sebelumnya. Rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1.00 hutang dapat dijamin oleh Rp1.5339 aktiva. Hasil *Total Asset to Debt Ratio* diperoleh dari hasil bagi antara total aktiva sebesar Rp 3.492.479.414 dengan total hutang sebesar Rp.2.276.815.245.

Pada tahun 2017 KSP Koppas Utama memperoleh *Total Asset To Debt Ratio* sebesar 172.76 mengalami kenaikan sebesar 19.37 dari tahun sebelumnya.

Rasio ini dapat menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 hutang dapat dijamin oleh aktiva yang dimiliki sebesar Rp 1.7276. Nilai *Total Asset to Debt Ratio* diperoleh dari hasil bagi antara total aktiva sebesar Rp 4.307.354.044 dengan total hutang sebesar Rp 2.493.188.979.

b. Rasio total modal atas hutang (*total Equity to debt Ratio*)

$$\text{Rasio modal sendiri atas hutang} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5.4

PERHITUNGAN *TOTAL EQUITY TO DEBT RATIO* KSP

“KOPPAS UTAMA”KABUPATEN JENEPONTO

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	Total Equity To Debt Ratio	Naik/Turun
2013	Rp 451.894.435	Rp 1.024.569.047	44,11	-
2014	Rp 434.453.252	Rp 1.916.723.159	22,67	-21.44
2015	Rp 2.107.602.590	Rp 1.823.598.182	115,57	92.91
2016	Rp 1.200.664.169	Rp 2.276.815.245	52,73	-62.84
2017	Rp 1.088.165.065	Rp 2.493.188.979	43,65	-9.09

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto tahun 2013 sampai dengan 2017 khususnya rasio modal sendiri atas hutang (*Total Equity To Debt Ratio*). Berikut pemaparan atas tabel tersebut:

Tahun 2013 koperasi menghasilkan *Total Equity To Debt Ratio* sebesar 44.11 yang dimana rasio ini dapat menjelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp1.00 dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0.4411. Nilai ini diperoleh dari hasil bagi antara modal sendiri dengan total hutang. Dimana modal sendiri

sebesar Rp 451.894.435 dan total hutang sebesar Rp 1.024.569.047. Tahun 2014 *Total Equity to Debt Ratio* yang diperoleh adalah sebesar 22.67 mengalami penurunan sebesar 21.44 dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1.00 hutang mampu ditutupi oleh aktiva sebesar Rp 0.2267. *Total Equity to Debt Ratio* dihasilkan dari perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang yang dimiliki. Dimana modal sendiri sebesar Rp 434.453.252 dan total hutang sebesar Rp 1.916.723.159. Tahun 2015 *Total Equity to Debt Ratio* yang diperoleh adalah 115.57 mengalami penambahan sebesar 92.91 dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1.00 hutang mampu ditutupi oleh modal sendiri sebesar Rp 1.1557. *Total Equity to Debt Ratio* dihasilkan dari perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang yang dimiliki. Dimana modal sendiri sebesar Rp 2.107.602.590 dan total hutang sebesar Rp. 1.823.598.182.

KSP Koppas Utama pada tahun 2016 menghasilkan *Total Equity to Debt Ratio* sebesar 52.73. Dari nilai ini mengalami penurunan sebesar 62.84 dari tahun sebelumnya. Dari nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 hutang mendapat jaminan dari modal sendiri sebesar Rp 0.5273. Nilai ini dihasilkan dari perbandingan antara modal sendiri sebesar Rp 1.200.664.169 dengan total hutang sebesar Rp 2.276.815.245. Tahun 2017 menghasilkan *Total Equity to Debt Ratio* sebesar 43.65. Dari nilai ini mengalami penurunan sebesar 9.09 dari tahun sebelumnya. Dari nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 hutang mendapat jaminan dari modal sendiri sebesar Rp 0.4365. Nilai ini dihasilkan dari perbandingan antara modal sendiri sebesar Rp 1.088.165.065 dengan total hutang sebesar Rp. 2.493.188.979.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya.

a. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5.5

PERHITUNGAN *NET PROFIT MARGIN* KSP “KOPPAS UTAMA” KABUPATEN JENEPONTO

Tahun	Laba Setelah Pajak (SHU)	Pendapatan	Net Profit Margin	Naik/Turun
2013	Rp 189.474.135	Rp 506.802.600	37,39	-
2014	Rp 75.444.631	Rp 543.333.950	13,89	-23.50
2015	Rp 448.204.112	Rp1.744.357.816	25,69	11.81
2016	Rp 175.308.695	Rp 706.867.061	24,80	-0.89
2017	Rp 31.870.868	Rp 639.450.061	4,98	-19.82

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto tahun 2013 sampai dengan 2017 khususnya pada Rasio *Net Profit Margin*. Berikut pemaparan atas tabel tersebut:

Tahun 2013 koperasi menghasilkan *Net Profit Margin* sebesar 37.39 yang dimana rasio ini dapat menjelaskan bahwa setiap penjualan/pendapatan sebesar Rp1.00 akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0.3739. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara Laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 189.474.135 dengan Pendapatan yang dimiliki sebesar Rp 506.802.600. Tahun 2014 *Net Profit Margin* yang diperoleh adalah sebesar 13.89 mengalami penurunan sebesar 23.50 dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa

setiap Rp 1.00 pendapatan/penjualan mampu menghasilkan 0.1389 laba bersih. *Net Profit Margin* yang dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak (SHU) dengan pendapatan yang dimiliki. Dimana laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 75.444.631 dan pendapatan sebesar Rp 54.333.950. Tahun 2015 *Net Profit Margin* yang diperoleh adalah 25.69 mengalami penambahan sebesar 11.81 dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1.00 pendapatan atas penjualan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0.2569. *Net Profit Margin* yang dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 448.204.112 dengan pendapatan yang dimiliki sebesar Rp 1.744.357.816.

KSP Koppas Utama pada tahun 2016 menghasilkan *Net Profit Margin* sebesar 24.80. Dari nilai ini mengalami penurunan sebesar 0.89 dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1.00 pendapatan atas penjualan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0.248. *Net Profit Margin* yang dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 175.308.695 dengan pendapatan yang dimiliki sebesar Rp 706.867.061. Tahun 2017 koperasi menghasilkan *Net Profit Margin* sebesar 4.98 yang dimana rasio ini dapat menjelaskan bahwa setiap penjualan/pendapatan sebesar Rp 1.00 akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0.0498. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara Laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 31.870.868 dengan Pendapatan yang dimiliki sebesar Rp 639.450.061.

b. Rentabilitas ekonomi (Return on asset)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 5.6

PERHITUNGAN RENTABILITAS EKONOMI (*RETURN ON ASSET*) KSP “KOPPAS UTAMA” KABUPATEN JENEPONTO

Tahun	Laba Setelah Pajak (SHU)	Total Aktiva	Return On Asset	Naik/Turun
2013	Rp 189.474.135	Rp 1.476.463.482	12,83	-
2014	Rp 75.444.631	Rp 2.351.176.411	3,21	-9.62
2015	Rp 448.204.112	Rp 3.931.200.772	11,40	8.19
2016	Rp 175.308.695	Rp 3.492.479.414	5,02	-6.38
2017	Rp 31.870.868	Rp 4.307.354.044	0,74	-4.28

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto tahun 2013 sampai dengan 2017 khususnya pada Rasio *Return On Asset*. Berikut pemaparan atas tabel tersebut:

Tahun 2013 koperasi menghasilkan *Return on Asset* sebesar 12.83%. Yang berarti Rp 1.00 Aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1283. Hasil dari *Return on Asset* diperoleh dari Laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp189.474.135 di bagi dengan total aktiva sebesar Rp 1.476.463.482. Tahun 2014 *Return On Asset* turun sebesar 9,62 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *Return On Asset*nya menjadi sebesar 3,21 yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,321. Hasil *Return On Asset* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp75.444.631 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp2.351.176.411. Tahun 2015 *Return On Asset* meningkat sebesar 8,19 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *Return On Asset* yang dimiliki menjadi sebesar 11,40% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,819. Hasil *Return on Asset* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 448.204.112 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 3.931.200.772.

Tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 6,38 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *Return On Asset*nya menjadi sebesar 5,02% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0502. Hasil *Return on Asset* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp175.308.695 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp.3.492.479.414. Tahun 2017 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 4,28 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Return On Asset*nya menjadi sebesar 0,74% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0074. Hasil *Return On Asset* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp31.870.868 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp.4.307.354.044.

c. Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 5.7

PERHITUNGAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI (RETURN ON EQUITY) KSP “KOPPAS UTAMA” KABUPATEN JENEPONTO

Tahun	Laba Setelah Pajak (SHU)	Modal Sendiri	Return On Equity	Naik/Turun
2013	Rp 189.474.135	Rp 451.894.435	41,93	-
2014	Rp 75.444.631	Rp 434.453.252	17,37	-24.56
2015	Rp 448.204.112	Rp 2.107.602.590	21,27	3.90
2016	Rp 175.308.695	Rp 1.200.664.169	14,60	-6.67
2017	Rp 31.870.868	Rp 1.088.165.065	2,93	-11.67

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan keadaan kinerja keuangan KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto tahun 2013 sampai dengan 2017 khususnya pada Rasio Rentabilitas Modal Sendiri(*Return On Equity*). Berikut pemaparan atas tabel tersebut:

Tahun 2013 koperasi menghasilkan *Return on Equity* sebesar 41.93 %. Yang berarti Rp 1.00 Modal menghasilkan keuntungan atau Laba sebesar Rp 0.4193. Hasil dari *Return on Equity* diperoleh dari Laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp189.474.135 di bagi dengan modal sendiri sebesar Rp 451.894.435. Tahun 2014 *Return On Equity* turun sebesar 24.56 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2014 *Return On Equity*nya menjadi sebesar 17,37. Dari nilai ini dapat menjelaskan bahwa setiap Rp 1.00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.2456. Hasil *Return On Equity* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp75.444.631 dibagi dengan modal sendiri sebesar Rp434.453.252. Tahun 2015 *Return On Equity* meningkat sebesar 3,90 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 *Return On Equity* yang dimiliki menjadi sebesar 21,27% yang berarti setiap Rp 1,00 Modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2127. Hasil *Return on Equity* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp 448.204.112 dibagi dengan modal sendiri sebesar Rp2.107.602.590.

Tahun 2016 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 6,67 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *Return On Equity* yang diperoleh adalah sebesar 14,60% yang berarti setiap Rp 1,00 Modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1460. Hasil *Return on Equity* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp175.308.695 dibagi dengan modal sendiri sebesar Rp 1.200.664.169. Tahun 2017 *Return On Equity* KSP Koppas

Utama mengalami penurunan sebesar 11,67 dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Return On Equity* yang dihasilkan adalah sebesar 2,93%. Ini berarti setiap Rp 1.00 Modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0293. Hasil *Return on Equity* diperoleh dari laba setelah pajak (SHU) sebesar Rp31.870.868 dibagi dengan Modal Sendiri sebesar Rp1.088.165.065.

C. Hasil Analisis dan Kinerja Keuangan KSP Koppas Utama

Dari hasil analisis diatas, maka dapat diketahui kinerja keuangan KSP Koppas Utama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dilihat dari *current ratio* nya adalah interval rasio 200% - 250% (sangat baik), 175% - <200% (baik), 150% - <175% (cukup baik), 125 - <150% (kurang baik) dan <125% (buruk). Dari hasil perhitungan *current ratio* koperasi Koppas Utama tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 300.71%, 117.12%, 207.59%, 144.29% dan 135.90%. Dari nilai tersebut maka kinerja keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan *current ratio* di peroleh tahun 2015 termasuk dalam kriteria sangat baik dan tahun 2013, 2016 dan 2017 *current ratio* koperasi dinilai kurang baik dan pada tahun 2014 *current ratio* koperasi dinilai buruk.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dilihat dari rasio kas (*Cash ratio*) adalah 10% - 15% (sangat baik), 16% - 20% (baik), 21% - 25% (kurang baik) dan $\leq 10\%$ (buruk). *Cash ratio* Koppas Utama pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah

9.25%, 13.75%, 7.55%, 0.49%, 5.51%. Dari analisis tersebut maka kinerja keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan *Cash ratio* diperoleh hasil yaitu koperasi berada pada kondisi buruk pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 sedangkan berada pada kondisi sangat baik pada tahun 2014.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan total aktiva atas hutang (*Total asset to debt ratio*) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi adalah interval rasio nya adalah 151% - 170% (sangat baik), 121% - 150% (baik), 110% - 149% (kurang baik) dan $\leq 110\%$ (buruk). *Total asset to debt ratio* KSP Koppas utama tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari hasil analisis adalah 144.11%, 122.67%, 215.57%, 153.39%, 172.76%. Dari hasil analisis tersebut maka kinerja keuangan koperasi berdasarkan *Total asset to debt ratio* KSP Koppas Utama di peroleh hasil yaitu tahun 2016 dalam kondisi sangat baik dan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 dinyatakan dalam kondisi baik.

Berdasarkan perhitungan rasio modal atas hutang (*total equity to debt ratio*) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi adalah interval rasio nya adalah 149% - 165% (sangat baik), 120% - 148% (baik), 110% - 119% (kurang baik) dan $\leq 110\%$ (buruk). *Total equity to debt ratio* yang dimiliki KSP Koppas Utama pada tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari hasil analisis adalah 44.11%, 22.67%, 115.57%, 52.73% dan 43.65%. Dari hasil analisis tersebut maka kinerja keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan *total equity to debt ratio* memperoleh kriteria yaitu pada tahun 2015 koperasi

dinilai kurang baik sedangkan pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 koperasi dinilai buruk.

3. Rasio Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dilihat dari *Net Profit Margin* interval rasionya adalah $\geq 15\%$ (sangat baik), $10\% - < 15\%$ (baik), $5\% - < 10\%$ (cukup baik), $1\% - < 5\%$ (kurang baik) dan $< 1\%$ (buruk). *Net Profit Margin* Koppas Utama pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 37.39%, 13.89%, 25.69%, 24.80%, 4.98%. Dari analisis tersebut maka kinerja keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan *net profit margin* diperoleh hasil yaitu koperasi berada pada kondisi sangat baik pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Tahun 2014 dinyatakan pada kondisi baik sedangkan berada pada kondisi kurang baik pada tahun 2017.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dilihat dari rentabilitas ekonomi (*Return on asset*) interval rasionya adalah $\geq 10\%$ (sangat baik), $7\% - < 10\%$ (baik), $3\% - < 7\%$ (cukup baik), $1\% - < 3\%$ (kurang baik) dan $< 1\%$ (buruk). *Return on asset* Koppas Utama pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 12.83%, 3.21%, 11.40%, 5.02%, 0.74%. Dari analisis tersebut maka kinerja keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan *return on asset* berada pada kondisi sangat baik pada tahun 2013 dan 2015. Tahun 2014 dan 2016 dinyatakan pada kondisi cukup baik sedangkan berada pada kondisi buruk pada tahun 2017.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman

Penilaian Koperasi Berprestasi dilihat dari rentabilitas modal sendiri (*Return on Equity*) interval rasionya adalah $\geq 21\%$ (sangat baik), $15\% - < 21\%$ (baik), $9\% - < 15\%$ (cukup baik), $3\% - < 9\%$ (kurang baik) dan $< 3\%$ (buruk). *Return on equity* Koppas Utama pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah 41.93%, 17.37%, 21.27%, 14.60%, 2.93%. Dari analisis tersebut maka diperoleh kinerja keuangan KSP Koppas Utama berdasarkan *return on equity* adalah koperasi berada pada kondisi sangat baik pada tahun 2013 dan 2015. Tahun 2014 dinyatakan pada kondisi baik. Tahun 2016 berada pada kondisi cukup baik dan berada pada kriteria buruk pada tahun 2017.

D. Manfaat hasil analisis atas laporan keuangan

Dengan hasil analisis yang diperoleh diatas maka KSP Koppas Utama dapat mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki selama kurung waktu 5 tahun yakni pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Dengan mengetahui kinerja keuangan yang di analisis menggunakan rasio keuangan terutama pada rasio likuiditas, KSP Koppas Utama dapat mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan rasio solvabilitas maka KSP Koppas Utama dapat mengetahui kemampuan koperasinya dalam membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Berdasarkan rasio rentabilitas KSP Koppas Utama dapat mengetahui kemampuan koperasinya dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Dari hasil analisis ini pula dapat di jadikan acuan peningkatan kinerja keuangan bagi KSP Koppas Utama serta menjadi acuan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang untuk keperluan berbagai pihak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KSP Koppas Utama di kabupaten jeneponto berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan KSP Koppas Utama di kabupaten jeneponto dalam jangka pendek yakni 5 tahun adalah belum optimal disebabkan banyaknya rasio keuangan yang dinyatakan buruk atau kurang baik. Hal ini disebabkan oleh banyak jumlah piutang tidak tertagih serta banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas. Sedangkan untuk pengelolaan dana pada KSP Koppas Utama sudah optimal diakibatkan kemampuan aktiva yang dimiliki koperasi dapat menutupi Jumlah hutang jangka pendek maupun jangka panjang koperasi.

B. Saran

1. Koperasi Koppas Utama perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap tahunnya serta mencantumkannya dalam laporan keuangan koperasi.
2. Koperasi KSP Koppas Utama perlu mengadakan perbaikan kinerja kinerja keuangan pada rasio keuangan yang di nilai buruk atau kurang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan data sebanyak mungkin sehingga dapat menggunakan aspek-aspek kinerja keuangan yang lebih banyak untuk menilai kinerja koperasi serta menggunakan aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitio, A., Dan Halomoan T. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktek*. Erlangga. Jakarta
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, M.Si. 2001. *Metodeologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Kencana Predana Media Grup. Sidoarjo
- Yudiarto Perdana Putra Dan Nur Laely.2015.*Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri*.Jurnal Komplek Vol. 7 No. 1
- I M. Sarjana, K. Budi Susrusa Dan Dwi Putra Darmawan. 2013.*Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol. 1, No. 2
- Marsel Pongoh. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk*. Jurnal Emba. Vol.1 No.3
- Mutiara Nur' Rahmah Dan Euis Komariah .2016.*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei (Studi Kasus Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)*. Jurnal Online Insan Akuntan.Vol.1, No.1
- Dinastya Saraswati ,Suhadak Dan Siti Ragil Handayani.2013.*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*.Jurnal Administrasi Bisnis (Jab). Vol. 6 No. 2
- Mardahleni Dan Nur Hamzah. 2016.*Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2
- I Gusti Ayu Normaya Sari Dan Nurul Mahmudah.2017.*Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Handayani Kabupaten Pematang Periode 2011-2015*. Jurnal Monex Vol. 6 No. 2
- Anita Aprilia.2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4
- Budi Joko Santosa. 2017.*Analisis Laporan Keuangan Dari Tahun 2013-2015 Pada Koperasi Kartika D-10/Gabungan Ajen Korem 074/Warastratama Surakarta*.Jkb Vol. 20. No.XI

Dheo Rimbano Dan Siti Masitoh. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (Primkopti) Mura Kota Lubuklinggau Tahun 2010-2014*. Jurnal Adminika Volume 2. No. 2,

Rosmiaty Tarmizi, Selviana Dan Ardansyah. 2013. *Kinerja Keuangan Pada Pt. Bakrieland Development Tbk*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 4, No. 1

Rosmiaty Tarmizi, Selviana Dan Ardansyah. 2013. *Kinerja Keuangan Pada Pt. Bakrieland Development Tbk*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 4, No. 1.

Laporan keuangan KSP Koppas Utama tahun 2013,2014,2015,2016 dan 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KSP KOPPAS UTAMA
NERACA
01 JANUSARI 2017 – 31 DESEMBER 2017

ASSETS		LIABILITAS	
1.1 AKTIVA LANCAR		2.1 CURRENT LIABILITAS	
111 Kas	Rp 108.927.514	211 Simpanan Sukarela	Rp 760.229.096
112 Tabungan di bank	Rp 28.437.550	212 Simpanan Berjangka	Rp 352.438.000
113 Pinjaman yang diberikan	Rp 2.011.261.773	213 Setoran Center	Rp 8.242.000
114 Unit Grameen	Rp 316.000.000	214 Tabungan Asuransi	Rp 56.002.988
115 Unit Pembiayaan	Rp 250.200.000	215 Tabungan Hari Tua	Rp 57.097.905
116 Cabang Bantaeng	Rp 86.591.057	216 Dana Resiko	Rp 94.688.500
117 Pertokoan	Rp 39.900.000	217 Dana Pendidikan dan Sosial	Rp 21.445.240
118 pengelolaan hasil perikanan	Rp 17.324.500	218 Dana Pembangunan Wily	Rp 2.361.250
119 Perdagangan hasil Bumi	Rp 529.718.650	219 Dana-dana	Rp 209.168.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 3.388.361.044	220 Dana Penyertaan	Rp 931.516.000
		JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 2.493.188.979
1.2 AKTIVA TETAP		2.2 DONASI	
121 Inven. Perlengkapan Kantor	Rp 10.295.000	221 Donasi Bank Indonesia	Rp 7.500.000
122 Inven. Peralatan kantor	Rp 36.405.000	222 Donasi Koperasi	Rp 4.500.000
123 Inven. Kendaraan	Rp 618.843.000	223 Donasi KKP	Rp 714.000.000
124 Inven. Bangunan	Rp 115.000.000		Rp 726.000.000
125 Inven Tanah	Rp 138.450.000	2.3 EQUITAS	
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 918.993.000	Simpanan Pokok	Rp 245.162.000
		Simpanan Wajib	Rp 505.274.130
		SHU Berjalan	Rp 36.216.895
		SHU Tahun lalu	Rp -
		Dana Cadangan Umum	Rp 294.548.490
		Cad. Kerugian Piutang	Rp 6.963.550
			Rp 1.088.165.065
JUMLAH AKTIVA	Rp 4.307.354.044	JUMLAH PASSIVA	Rp 4.307.354.044

KSP KOPPAS UTAMA
NERACA
01 JANUSARI 2016 – 31 DESEMBER 2016

AKTIVA		PASSIVA	
1 AKTIVA LANCAR		3 CURRENT LIABILITAS	
1.1 Kas	Rp 11.076.900	3.1 Simpanan Berjangka	Rp 468.173.511
1.2 Pinjaman yang diberikan	Rp 2.343.977.757	3.2 Asuransi Karyawan	Rp 231.219.859
1.3 Pembiayaan	Rp 310.361.057	3.3 Tabungan Hari Tua	Rp 105.772.905
1.4 Usaha Pertokoan	Rp 318.900.000	3.4 Asuransi Anggota	Rp 167.169.500
1.5 Perdagangan Hasil Bumi	Rp 300.858.700	3.5 Dana Penyertaan	Rp 436.380.000
		3.6 Simpanan Sukarela	Rp 838.652.980
		3.7 Dana Pendidikan	Rp 29.446.490
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 3.285.174.414	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 2.276.815.245
2 AKTIVA TETAP		4 DONASI	
1.6 Inven. Perlengkapan Kantor	Rp 10.234.500	4.1 Donasi Bank Indonesia	Rp 7.500.000
1.7 Inven. Peralatan kantor	Rp 35.920.000	223 Donasi KKP	Rp 7.500.000
1.8 Inven. Kendaraan	Rp 22.700.500		
1.9 Inven. Tanah	Rp 138.450.000	JUMLAH DONASI	Rp 15.000.000
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 207.305.000	5 EQUITAS	
		5.1 Simpanan Pokok	Rp 192.224.557
		5.2 Simpanan Wajib	Rp 343.034.766
		5.3 SHU Berjalan	Rp 178.174.480
		5.4 SHU Tahun lalu	Rp 199.214.426
		5.5 Dana Cadangan Umum	Rp 279.180.390
		5.6 Cad. Kerugian Piutang	Rp 8.835.550
		JUMLAH EQUITAS	Rp 1.200.664.169
JUMLAH AKTIVA	Rp 3.492.479.414	JUMLAH PASSIVA	Rp 3.492.479.414

KSP KOPPAS UTAMA
NERACA
01 JANUSARI 2015 – 31 DESEMBER 2015

AKTIVA		PASSIVA	
1 AKTIVA LANCAR		2 HUTANG LANCAR	
1.1 Kas	Rp 123.076.899	2.1 Dana Penyerahan	Rp 79.848.000
1.2 Tabungan di Bank	Rp 14.555.816	2.2 Simpanan Sukarela	Rp 766.359.432
1.3 Pinjaman yang diberikan	Rp 3.402.521.000	2.3 Simpanan Berjangka	Rp 586.139.000
1.3 Investasi Perdagangan	Rp 123.850.000	2.4 Pinjaman di BRI	Rp 175.116.247
1.4 Cabang Bantaeng	Rp 121.658.057	2.5 Dana Pendidikan	Rp 25.000.000
		2.6 Dana Sosial	Rp 32.530.620
		2.7 Tabungan Pendidikan	Rp 19.349.740
		2.8 Tabungan Asuransi	Rp 54.377.238
		2.9 Tabungan Hari Tua	Rp 84.877.905
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 3.785.661.772	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 1.823.598.182
AKTIVA TETAP		3 EQUITAS	
1.6 Peralatan kantor	Rp 55.939.000	3.1 Modal Disertakan	Rp 15.450.000
1.7 Perlengkapan kantor	Rp 17.600.000	3.2 Simpanan Pokok	Rp 233.465.000
1.8 Kendaraan Kantor	Rp 22.000.000	3.3 Simpanan Wajib	Rp 419.905.195
1.9 Tanah	Rp 50.000.000	3.4 SHU Berjalan	Rp 509.322.855
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 145.539.000	3.5 SHU Tahun lalu	Rp 374.988.000
		3.6 Dana Cadangan	Rp 409.548.490
		3.7 Dana Resiko Piutang	Rp 144.923.050
		JUMLAH EQUITAS	Rp 2.107.602.590
JUMLAH AKTIVA	Rp 3.931.200.772	JUMLAH PASSIVA	Rp 3.931.200.772

KSP KOPPAS UTAMA
NERACA
01 JANUSARI 2014 – 31 DESEMBER 2014

AKTIVA		PASSIVA	
1 AKTIVA LANCAR		2 HUTANG LANCAR	
1.1 Kas	Rp 27.758.911	2.1 Dana Penyertaan	Rp 261.473.000
1.2 Tabungan di Bank	Rp 235.729.000	2.2 Simpanan Sukarela	Rp 206.424.291
1.3 Pinjaman Anggota	Rp 1.539.451.500	2.3 Simpanan Berjangka	Rp 59.928.000
1.3 Investasi Barang Niaga	Rp 68.900.000	2.4 Simpanan Khusus	Rp 1.000.000.000
1.4 Grameen Assipakabaji	Rp 274.473.000	2.5 Pinjaman di BRI	Rp 338.863.247
1.5 Cabang Bantaeng	Rp 98.600.000	2.6 Dana Pendidikan	Rp 27.205.020
		2.7 Dana Sosial	Rp 14.778.020
		2.7 Dana Pemb Wilker	Rp 1.661.250
		2.8 Utang pajak	Rp -
		2.8 Tabungan Asuransi	Rp 3.180.800
		2.9 Tabungan Hari Tua	Rp 3.209.531
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 2.244.912.411	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp 1.916.723.159
AKTIVA TETAP		3 EQUITAS	
1.6 Peralatan kantor	Rp 13.713.000	3.1 Simpanan Pokok	Rp 28.525.000
1.7 Perlengkapan kantor	Rp 6.764.000	3.2 Simpanan Wajib	Rp 62.289.612
1.8 Kendaraan Kantor	Rp 35.787.000	3.3 SHU Berjalan	Rp 407.000
1.9 Tanah	Rp 50.000.000	3.4 SHU Tahun lalu	Rp 75.037.631
		3.5 Dana Cadangan	Rp 243.423.359
		3.4 Dana Resiko Piutang	Rp 24.770.650
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 106.264.000	JUMLAH EQUITAS	Rp 434.453.252
JUMLAH AKTIVA	Rp 2.351.176.411	JUMLAH PASSIVA	Rp 2.351.176.411

KSP KOPPAS UTAMA
NERACA
01 JANUSARI 2013 – 31 DESEMBER 2013

AKTIVA			PASSIVA		
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
1.1 Kas	Rp	16.068.282	2.1 Dana Penyertaan	Rp	211.188.308
1.2 Tabungan di Bank	Rp	27.631.000	2.2 Simpanan Sukarela	Rp	143.996.678
1.3 Piutang Anggota	Rp	1.063.868.200	2.3 Simpanan Berjangka	Rp	55.628.000
1.3 Penyertaan di UGA	Rp	103.300.000	2.4 Simpanan Khusus	Rp	2.682.000
1.4 Penyertaan cabang Bantaeng	Rp	96.500.000	2.5 Dana Pendidikan	Rp	5.511.539
1.5 Investasi barang Niaga	Rp	113.400.000	2.6 Dana Sosial	Rp	11.243.313
			2.7 Utang pajak	Rp	36.807.170
			2.8 Tabungan Asuransi Karyawan	Rp	1.510.000
			2.9 Tabungan Hari Tua Karyawan	Rp	1.609.177
			2.10 Tabungan Asuransi Anggota	Rp	2.300.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp	1.420.767.482	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp	472.476.185
AKTIVA TETAP			HUTANG JANGKA PANJANG		
1.6 Inventari	Rp	55.696.000	2.11 Pinjaman Bank	Rp	552.092.862
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp	55.696.000	JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG	Rp	552.092.862
			EQUITAS		
			3.1 Simpanan Pokok	Rp	23.586.000
			3.2 Simpanan Wajib	Rp	20.420.612
			3.3 SHU Berjalan	Rp	215.311.517
			3.4 Dana Cadangan	Rp	167.633.705
			3.5 Cad. Kerugian Piutang	Rp	24.942.601
			JUMLAH EQUITAS	Rp	451.894.435
JUMLAH AKTIVA	Rp	1.476.463.482	JUMLAH PASSIVA	Rp	1.476.463.482

KOPPAS UTAMA
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA
PERIODE 01 JANUARI 2017 s/d 31 DESEMBER 2017

PERKIRAAN	RENCANA TH. 2017	REALISASI s/d 31-12-2017
<u>Pendapatan</u>		
– Pendapatan USP Grameen	Rp 500.000.000	Rp 380.748.673
– Pendapatan Unit Usaha Pertokoan	Rp 150.000.000	Rp 87.123.600
– Pendapatan Unit Usaha Garam	Rp 400.000.000	Rp 150.973.788
– Pendapatan Unit PHPP	Rp 100.000.000	Rp 20.604.000
Total Pendapatan	Rp 1.150.000.000	Rp 639.450.061
<u>Biaya-biaya</u>		
– Bunga Pinjaman Jangka Pendek	Rp 50.000.000	Rp 41.000.000
– Bunga Pinjaman Jangka Panjang	Rp 130.000.000	Rp 100.520.166
– Jasa Pinjaman	Rp 135.000.000	Rp 100.221.100
– Jasa Usaha	Rp 10.000.000	Rp 6.500.000
– Gaji Karyawan	Rp 369.270.000	Rp 235.944.000
– Gaji Pengurus	Rp 97.200.000	Rp 41.580.000
– Gaji Badan Pengawas	Rp 54.000.000	Rp 28.800.000
– Biaya Speedy	Rp 4.560.000	Rp 3.360.000
– Biaya Listrik	Rp 8.400.000	Rp 6.000.000
– Biaya Air	Rp 960.000	Rp 600.000
– Biaya ATK dan Cetak	Rp 3.600.000	Rp 7.362.000
– Biaya Administrasi	Rp 10.000.000	Rp 7.410.000
– Perawatan Kantor & Inventaris	Rp 5.000.000	Rp 1.214.900
– Biaya Kantor Lainnya	Rp 5.000.000	Rp 75.000
– Biaya Monitoring	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000
– Biaya Penyusutan/amortisasi	Rp 25.000.000	Rp -
– Rugi Penjualan Aktiva	Rp 25.000.000	Rp -
– Biaya Kerugian Pembiayaan	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000
– Biaya RAT	Rp 35.000.000	Rp 5.000.000
– Biaya Rapat	Rp 18.000.000	Rp 12.476.000
– Biaya Lain-lain	Rp 5.000.000	Rp 170.000
Total Biaya	Rp 998.990.000	Rp 603.233.166
<u>Perhitungan SHU</u>		
– Pendapatan	Rp 1.150.000.000	Rp 639.450.061
– Biaya-biaya	Rp 998.990.000	Rp 603.233.166
– SHU Sebelum Pajak	Rp 151.010.000	Rp 36.216.895
– Pajak	Rp 18.121.200	Rp 4.346.027
– SHU Setelah Pajak	Rp 132.888.800	Rp 31.870.868

KOPPAS UTAMA
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA
PERIODE 01 JANUARI 2016 s/d 31 DESEMBER 2016

PERKIRAAN	RENCANA TH. 2016		REALISASI s/d 31-12-2016	
<u>Pendapatan</u>				
– Pendapatan Simpan Pinjam	Rp	500.000.000	Rp	383.110.000
– Pendapatan Pembiayaan	Rp	100.000.000	Rp	135.671.000
– Pendapatan Usaha Pertokoan	Rp	100.000.000	Rp	131.265.426
– Pendapatan Perdagangan Hasil Bumi	Rp	70.000.000	Rp	56.820.635
Total Pendapatan	Rp	770.000.000	Rp	706.867.061
<u>Biaya-biaya</u>				
– Biaya Operasional	Rp	50.000.000	Rp	-
– Biaya Administasi	Rp	2.000.000	Rp	27.332.500
– Biaya ATK dan Cetakan	Rp	5.000.000	Rp	3.562.000
– Biaya Gaji	Rp	300.000.000	Rp	311.778.135
– Biaya Air, Listrik, Internet	Rp	12.000.000	Rp	9.022.000
– Biaya Komsumsi	Rp	5.000.000	Rp	700.000
– Biaya Rapat & Monitoring	Rp	15.000.000	Rp	12.500.000
– Biaya Jasa Simpanan	Rp	150.000.000	Rp	137.250.000
– Biaya Jasa Pinjaman	Rp	20.000.000	Rp	5.508.000
Total Biaya	Rp	559.000.000	Rp	507.652.635
<u>Perhitungan SHU</u>				
– Pendapatan	Rp	770.000.000	Rp	706.867.061
– Biaya	Rp	559.000.000	Rp	507.652.635
– SHU Sebelum Pajak	Rp	211.000.000	Rp	199.214.426
– Dipotong Pajak	Rp	25.320.000	Rp	23.905.731
– SHU Setelah Pajak	Rp	185.680.000	Rp	175.308.695

KOPPAS UTAMA
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA
PERIODE 01 JANUARI 2015 s/d 31 DESEMBER 2015

PERKIRAAN	RENCANA TH. 2015		REALISASI s/d 31-12-2015	
<u>Pendapatan</u>				
– Pendapatan USP	Rp	1.000.000.000	Rp	949.447.959
– Pendapatan Grameen	Rp	700.000.000	Rp	707.820.000
– Pendapatan Cabang	Rp	50.000.000	Rp	87.089.860
Total Pendapatan	Rp	1.750.000.000	Rp	1.744.357.819
<u>Biaya-biaya</u>				
– Biaya Operasional Langsung	Rp	150.000.000	Rp	130.172.000
– Biaya Operasional tidak Langsung	Rp	20.000.000	Rp	1.775.000
– Biaya Kelembagaan	Rp	50.000.000	Rp	44.660.500
– Biaya Personil	Rp	1.000.000.000	Rp	960.192.461
– Biaya Jasa Simpanan	Rp	80.000.000	Rp	55.974.000
– Biaya Jasa Pinjaman	Rp	50.000.000	Rp	42.261.000
Total Biaya	Rp	1.350.000.000	Rp	1.235.034.961
<u>Perhitungan SHU</u>				
– Pendapatan	Rp	1.750.000.000	Rp	1.744.357.816
– Biaya	Rp	1.350.000.000	Rp	1.235.034.916
– SHU Sebelum Pajak	Rp	400.000.000	Rp	509.322.855
– Dipotong Pajak	Rp	48.000.000	Rp	61.118.743
– SHU Seteleh Pajak	Rp	352.000.000	Rp	448.204.112

KOPPAS UTAMA
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA
PERIODE 01 JANUARI 2014 s/d 31 DESEMBER 2014

PERKIRAAN	RENCANA TH. 2014		REALISASI s/d 31-12-2014	
<u>Pendapatan</u>				
– Pendapatan USP	Rp	500.000.000	Rp	412.027.950
– Pendapatan UGA	Rp	100.000.000	Rp	90.615.000
– Pendapatan Cabang	Rp	50.000.000	Rp	40.691.000
Total Pendapatan	Rp	650.000.000	Rp	543.333.950
<u>Biaya-biaya</u>				
– Bunga Pinjaman Jangka Pendek	Rp	9.500.000	Rp	6.700.000
– Bunga Pinjaman Jangka Panjang	Rp	10.000.000	Rp	6.710.385
– Jasa Pinjaman	Rp	9.370.000	Rp	4.501.210
– Jasa Usaha	Rp	-	Rp	-
– Gaji Karyawan	Rp	250.000.000	Rp	215.282.627
– Gaji Pengurus	Rp	150.000.000	Rp	82.800.000
– Gaji Badan Pengawas	Rp	19.200.000	Rp	18.000.000
– Biaya Speedy	Rp	3.250.000	Rp	2.548.000
– Biaya Listrik	Rp	3.000.000	Rp	1.500.000
– Biaya Air	Rp	1.500.000	Rp	631.000
– Biaya ATK dan Cetakan	Rp	9.560.000	Rp	7.283.100
– Biaya Administrasi	Rp	82.000.000	Rp	69.644.500
– Perawatan Kantor & Inventaris	Rp	3.000.000	Rp	1.573.000
– Biaya Kantor Lainnya	Rp	20.550.000	Rp	16.339.500
– Biaya Monitoring	Rp	19.300.000	Rp	10.361.000
– Biaya Penyusutan/amortisasi	Rp	-	Rp	-
– Rugi Penjualan Aktiva	Rp	-	Rp	-
– Biaya Kerugian Pembiayaan	Rp	-	Rp	-
– Biaya RAT	Rp	25.500.000	Rp	21.000.000
– Biaya Rapat	Rp	5.400.000	Rp	1.931.000
– Biaya Lain-lain	Rp	3.290.000	Rp	1.491.000
Total Biaya	Rp	624.420.000	Rp	468.296.322
<u>Perhitungan SHU</u>				
– Pendapatan	Rp	650.000.000	Rp	543.333.950
– Biaya	Rp	624.420.000	Rp	468.296.322
– SHU Sebelum Pajak	Rp	25.580.000	Rp	75.037.628
– Dipotong Pajak	Rp	3.069.600	Rp	9.004.515
– SHU Setelah Pajak	Rp	22.510.400	Rp	75.444.631

KOPPAS UTAMA
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA
PERIODE 01 JANUARI 2013 s/d 31 DESEMBER 2013

PERKIRAAN	RENCANA TH. 2015		REALISASI s/d 31-12-2015	
<u>Pendapatan</u>				
– Pendapatan USP	Rp	485.331.782	Rp	494.573.900
– Pendapatan Grameen			Rp	1.500.000
– Pendapatan Cabang			Rp	10.728.700
Total Pendapatan	Rp	485.331.782	Rp	506.802.600
<u>Biaya-biaya</u>				
– Biaya Operasional	Rp	212.046.331	Rp	7.291.000
– Biaya Gaji			Rp	180.083.000
– Biaya Jasa simpanan			Rp	4.478.000
– Biaya jasa Bank			Rp	66.345.983
– Biaya Listrik			Rp	1.160.000
– Biaya PAM			Rp	683.000
– Biaya Tranpor			Rp	2.572.000
– Biaya komsumsi			Rp	2.412.500
– Biaya Komunikasi			Rp	1.608.000
– Biaya Administrasi	Rp	49.313.100	Rp	9.169.000
– Biaya ATK			Rp	2.041.100
– Biaya lain-lain	Rp	24.656.550	Rp	13.495.500
– PBB			Rp	152.000
Total Biaya	Rp	286.015.981	Rp	291.491.083
<u>Perhitungan SHU</u>				
– Pendapatan	Rp	485.331.782	Rp	506.802.600
– Biaya	Rp	286.015.981	Rp	291.491.083
– SHU Sebelum Pajak	Rp	199.315.801	Rp	215.311.517
– Dipotong Pajak	Rp	23.917.896	Rp	25.837.382
– SHU Seteleh Pajak	Rp	175.397.905	Rp	189.474.135

**KOPERASI PASAR UNTUNG BERSAMA
“KOPPAS UTAMA”**

Alamat: Jl. Pahlawan Ruko Pasar Karisa No.5 kec. Binamu,Empoang Kab.Jeneponto, ,Telp.085341911558

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah ketua KSP Koppas Utama Kabupaten Jeneponto, menerangkan bahwa mahasiswa(i) Fakultas ekonomi dan Bisnis, Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Sri Suliasmi

Nim : 10573 05108 14

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 16 -20 Juli 2018 di KSP Koppas Utama, Jl. Pahlawan Ruko Pasar Karisa no. 5 Kabupaten jeneponto dengan tujuan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada KSP Koppas utama tahun di Kabupaten Jeneponto”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 31 Juli 2018

Ketua

MARYAM S . SYAHRIR

BIOGRAFI PENULIS



Sri suliasmi panggilan sri lahir di Jeneponto pada tanggal 30 Desember 1995 dari pasangan suami istri bapak Jufri dan Kasmawati. Peneliti bertempat tinggal di kompleks perumahan graha asri estate blok B5 talasalapang, kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 249 Tunrung Ganrang lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 2 Arungkeke lulus pada tahun 2011, SMA Negeri 1 Binamu Jeneponto lulus pada tahun 2014 mengikuti program S1 Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Sampai dengan dengan penulis skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.